

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dalam mengenalkan emosi pada anak usia dini di PAUD Al-Fitri, Kp. Gempol dampit RT 02 RW 03. Desa/Kelurahan Koper. Kecamatan Cikande dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru di PAUD Al-Fitri secara umum tercermin dalam kemampuannya membangun hubungan yang positif dengan siswa. Kompetensi kepribadian guru di PAUD Al-Fitri telah terlaksana dengan baik, terlihat dari kemampuan guru membangun hubungan positif dengan siswa dan bertindak sesuai norma agama melalui pembiasaan ibadah serta penyelesaian konflik secara islami. Hal ini sejalan dengan teori Lickona bahwa sikap baik terbentuk melalui pembiasaan dan teladan. Guru juga menunjukkan keteladanan dengan sikap sopan, sabar, dan disiplin, sesuai teori belajar yang menekankan bahwa anak belajar melalui peniruan. Selain itu, guru tampil sebagai pribadi yang mantap, mampu mengendalikan emosi, serta menunjukkan rasa bangga dan tanggung jawab sebagai pendidik. Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan kepribadian yang menyatakan bahwa guru yang stabil, positif, dan profesional akan lebih efektif dalam membimbing anak.
2. Emosi anak di PAUD Al-Fitri berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Al-Fitri terhadap 10 anak, ditemukan variasi emosi yang berbeda. Empat anak menunjukkan emosi senang dan sejahtera, dengan ekspresi positif dan kemampuan sosial yang baik. Tiga anak menunjukkan kecenderungan emosi marah, dengan kesulitan mengelola emosi dan mengungkapkan perasaan. Tiga anak lainnya menunjukkan kecenderungan emosi sedih, dengan ekspresi murung dan menarik

diri dari interaksi sosial. Terakhir, satu anak menunjukkan kecenderungan emosi rasa takut, dengan perilaku menghindar dan kecemasan. Terutama bagi mereka yang menunjukkan emosi negatif.

3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kompetensi kepribadian guru di PAUD Al-Fitri dalam mengelola emosi pada anak usia dini sudah bisa berkembang. Hal itu membuktikan bahwa adanya memanfaatkan gambar ekspresi wajah sebagai sarana utama untuk memperkenalkan emosi pokok (senang, sedih, marah, takut) lewat tahap pemberian nama, memberikan ekspresi, sehingga mengembangkan kosa kata emosional, kemampuan mengidentifikasi perasaan sendiri maupun orang lain, dan penyampaian verbal seperti "aku senang". Peran guru dalam mengelola emosi anak usia dini sangat penting, terutama ketika anak menunjukkan emosi negatif seperti marah, sedih, dan takut. Emosi pada anak sering muncul karena berebut mainan, tidak terpenuhinya keinginan, atau situasi yang dianggap mengganggu dirinya. Sesuai pendapat para ahli, anak usia dini cenderung lebih emosional karena kemampuan mengendalikan diri masih terbatas. Oleh karena itu, guru berperan membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya dengan cara memberikan motivasi, memberi kesempatan untuk meluapkan perasaan secara tepat, serta menjadi pendengar dan fasilitator yang baik. Melalui peran ini, guru membantu anak mengembangkan pemahaman emosi dan hubungan sosial yang lebih positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru/sekolah

Guru/sekolah dapat memperkuat kompetensi kepribadian mereka melalui *workshop* atau observasi sesama guru, untuk lebih efektif mengenalkan emosi pada anak usia dini. Misalnya dengan menunjukkan keteladanan emosional sehari-hari seperti mengelola amarah dengan tenang selama kegiatan kelas.

2. Bagi anak

Anak-anak diharapkan dapat mengenali emosi dasar seperti senang, sedih, marah, dan takut, sehingga mereka merasa nyaman berbagi perasaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, anak-anak dapat berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan atau cerita, membangun rasa percaya diri sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan di PAUD Al-Fitri

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan menjadi perbandingan sekaligus penelitian lanjutan, baik yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru maupun perkembangan emosi anak usia dini, serta itu diharapkan untuk dapat menemukan media baru yang dapat mengembangkan macam-macam emosi anak usia dini.